

EDUKASI PENGENALAN BENTUK SEDIAAN OBAT PADA SISWA KELAS 6 SDN PEKAPURAN RAYA 1

Introduction to the Forms of Medicinal Preparations Education for 6th Grade Students of SDN Pekapuran Raya 1

Rusdahlia*, Universitas Lambung Mangkurat,

Pos-el: Rusdahlia1210@gmail.com

Nurul Mardiaty, Universitas Lambung Mangkurat,

Pos-el: Nurul.mardiaty@ulm.ac.id

Nisa Abdina, Puskesmas Pekapuran Raya,

Pos-el: Nisaabdina@gmail.com

Abstract: *This community service aims to introduce 6th-grade students of SDN Pekapuran Raya 1 to different drug dosage forms. The goal is to increase students' knowledge of various dosage forms such as tablets, capsules, liquid preparations, and others that are commonly used by children. The method used in this activity consists of educational discussions, pre-tests, and post-tests to assess students' understanding before and after the educational session. The results showed a significant improvement in students' knowledge, with the average post-test score reaching 100%, compared to an average pre-test score of 32%. This demonstrates the effectiveness of the educational intervention in enhancing the students' understanding of drug dosage forms. The findings suggest that similar education programs should be implemented to increase public awareness, especially among children, about the proper use of medications.*

Keywords: *Drug preparations; education; community service; elementary school students*

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa kelas 6 SDN Pekapuran Raya 1 pada berbagai bentuk sediaan obat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang berbagai bentuk sediaan obat, seperti tablet, kapsul, sediaan cair, dan lainnya yang sering digunakan oleh anak-anak. Metode yang digunakan meliputi diskusi edukasi, pretest, dan posttest untuk menilai pemahaman siswa sebelum dan sesudah sesi edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan nilai rata-rata posttest mencapai 100%, dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest sebesar 32%. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bentuk sediaan obat. Temuan ini menyarankan agar program edukasi serupa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya anak-anak, mengenai penggunaan obat yang tepat.

Kata kunci: Sediaan obat; edukasi; pengabdian masyarakat; siswa sekolah dasar

A. PENDAHULUAN

Obat merupakan suatu bahan atau paduan bahan yang termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi manusia. Jenis sediaan obat terdiri dari beberapa macam yaitu dari sediaan tablet, puyer, kapsul, cairan, sediaan injeksi, supositoria, inhaler, sediaan setengah padat seperti salep dan beberapa bentuk sediaan lainnya (Wahyuningsih, 2021). Kemajuan yang pesat pada zaman sekarang ini di bidang kedokteran dan farmasi telah menyebabkan produksi berbagai jenis obat meningkat sangat tajam. Setiap perilaku kesehatan dapat dilihat sebagai fungsi pengaruh kolektif salah satunya dari faktor predisposisi antara lain pengetahuan, sikap, dan persepsi (ISFI, 2008).

Jenis sediaan obat terdiri dari beberapa macam yaitu dari sediaan tablet, puyer, kapsul, cairan, sediaan injeksi, supositoria, inhaler, sediaan setengah padat seperti salep dan beberapa bentuk sediaan lainnya (Wahyuningsih, 2021). Bentuk sediaan obat tersebut bisa diberikan kepada pasien mengikuti kondisi pasien yang ada saat ini. Untuk kalangan anak-anak di bawah enam tahun yang tidak bisa meminum obat sediaan tablet akan dibuatkan sediaan puyer agar obat bisa diminum dengan indikasi dari obat tersebut, namun kekurangannya adalah obat akan terasa pahit di area mulut yang berdampak pada mual dan muntah. Selain sediaan puyer, jenis sediaan obat yang bisa dibeli secara swamedikasi atau penggunaan resep dari dokter adalah sediaan cair, jenis obat tersebut yang berada di pasaran seperti sirup, obat tetes, sirup kering yang biasa digunakan oleh anak-anak. Sediaan cair banyak digunakan dan disukai oleh anak-anak (Astutiningsih et al., 2021).

Edukasi merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk peningkatan pengetahuan kepada masyarakat. Edukasi bisa diberikan dalam bentuk perorangan atau kelompok dan bisa dilakukan di suatu tempat yang kondusif (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Manfaat dari edukasi adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengubah sikap atau perilaku menjadi lebih baik. Anak-anak sekolah khususnya di kalangan umur di bawah 13 tahun sering menggunakan obat untuk mengatasi keluhan pada umumnya, seperti keluhan demam, batuk-pilek, mual dan muntah. Adapun klasifikasi dari kelompok usia dikatakan anak-anak yaitu dengan rentang usia 5-13 tahun. Anak-anak membutuhkan informasi akan obat agar obat bermanfaat sesuai indikasi obat tersebut. Dalam hal ini apoteker berperan dalam pemberian edukasi akan obat agar terdapat peningkatan informasi akan obat sehingga kualitas hidup pasien meningkat.

Apoteker adalah salah satu tenaga kesehatan yang ahli dalam bidang obat dengan bekal pendidikan sarjana farmasi yang telah lulus apoteker dan mengucapkan janji apoteker. Apoteker dapat dijumpai di beberapa fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan latar belakang di atas maka promosi kesehatan ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi mengenai muntaber dan meningkatkan pengetahuan murid SDN Pekapuran Raya 1 terkait bentuk sediaan obat.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, salah satunya melalui pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan obat-obatan. Dalam konteks ini, edukasi mengenai bentuk sediaan obat sangat penting, terutama bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan dalam memahami penggunaan obat secara mandiri. Seringkali, ketidaktahuan tentang cara mengkonsumsi obat yang benar dapat menyebabkan ketidakpatuhan terhadap anjuran medis, yang berdampak pada tidak optimalnya pengobatan dan bahkan dapat memperparah kondisi kesehatan. Oleh karena itu, pengenalan mengenai jenis-jenis sediaan obat dan cara penggunaannya kepada



anak-anak merupakan langkah yang sangat krusial untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam penggunaan obat secara tepat.

Anak-anak usia 5-13 tahun, yang sering kali masih bergantung pada orang tua atau pengasuh mereka untuk mengatur konsumsi obat, memerlukan pendekatan khusus dalam edukasi kesehatan. Pada usia ini, mereka mungkin mulai memperoleh kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk penggunaan obat untuk mengatasi keluhan penyakit ringan. Namun, tanpa pemahaman yang baik mengenai indikasi, dosis, dan cara penggunaan obat, risiko penyalahgunaan obat atau ketidakpatuhan dapat meningkat. Dengan demikian, apoteker dan tenaga kesehatan lainnya berperan penting dalam menyampaikan informasi yang mudah dipahami oleh anak-anak dan keluarga mereka.

Di samping itu, banyak anak yang merasa takut atau tidak nyaman dalam mengkonsumsi obat karena rasa yang pahit atau pengalaman yang tidak menyenangkan dengan obat sebelumnya. Dalam hal ini, penting bagi tenaga kesehatan untuk memperhatikan aspek psikologis dan preferensi anak-anak terhadap bentuk sediaan obat tertentu. Misalnya, obat dalam bentuk sirup cenderung lebih disukai oleh anak-anak karena rasanya yang lebih manis dan mudah ditelan dibandingkan tablet atau kapsul. Edukasi mengenai berbagai jenis sediaan obat, termasuk kelebihan dan kekurangannya, akan membantu anak-anak dan keluarga mereka memilih obat yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka.

Apoteker juga memiliki tanggung jawab dalam melakukan promosi kesehatan, termasuk memberikan edukasi di sekolah-sekolah dasar untuk meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya penggunaan obat yang tepat. SDN Pekapuran Raya 1 merupakan salah satu lokasi yang tepat untuk melaksanakan program edukasi mengenai bentuk sediaan obat, mengingat pentingnya intervensi dini dalam membangun kebiasaan hidup sehat sejak usia dini. Dengan program promosi kesehatan ini, diharapkan pengetahuan siswa dan bentuk sediaan obat akan meningkat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kesehatan anak-anak di masa mendatang.

B. METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan promosi kesehatan ini adalah media cetak berupa *leaflet* dan penjelasan secara langsung kepada murid SDN Pekapuran Raya 1. *Leaflet* yang digunakan dirancang semenarik mungkin serta dilengkapi dengan gambar dan warna yang menarik sehingga menarik minat murid untuk membaca. Evaluasi yang dilakukan yaitu melalui pretest dan posttest. Selain itu, observasi partisipasi siswa selama diskusi kelompok juga digunakan sebagai data tambahan untuk menilai efektivitas edukasi. Kriteria pemilihan sampel pada kegiatan promosi kesehatan yaitu pada siswa SD kelas 6 yang relevan terhadap materi yang disampaikan. Pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling yang dimana promosi kesehatan dilakukan fokus pada siswa kelas 6 SDN Pekapuran Raya 1.

C. PEMBAHASAN

Promosi Kesehatan tentang "Edukasi Pengenalan Bentuk Sediaan Obat Pada Siswa Kelas 6 SDN Pekapuran Raya 1" dilaksanakan di SDN Pekapuran Raya 1 pada tanggal 20 Juli 2024 mulai pukul 10.00 WITA-selesai seperti yang terlihat pada Gambar 1. Sasaran kegiatan yaitu siswa kelas

6 SDN Pekapuran Raya 1. Kegiatan promosi kesehatan dihadiri oleh 25 siswa. Promosi Kesehatan berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh murid kelas 6 SDN Pekapuran Raya 1.



Gambar 1. Kegiatan Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan diawali dengan izin kepada pihak kepala sekolah SDN Pekapuran Raya 1, selanjutnya dilakukan perkenalan diri dari pemateri dan menjelaskan maksud serta tujuan dari pelaksanaan promosi Kesehatan. Sebelum penyampaian materi maka dilakukan pretest terlebih dahulu yang dilakukan secara lisan dengan beberapa pertanyaan yaitu:

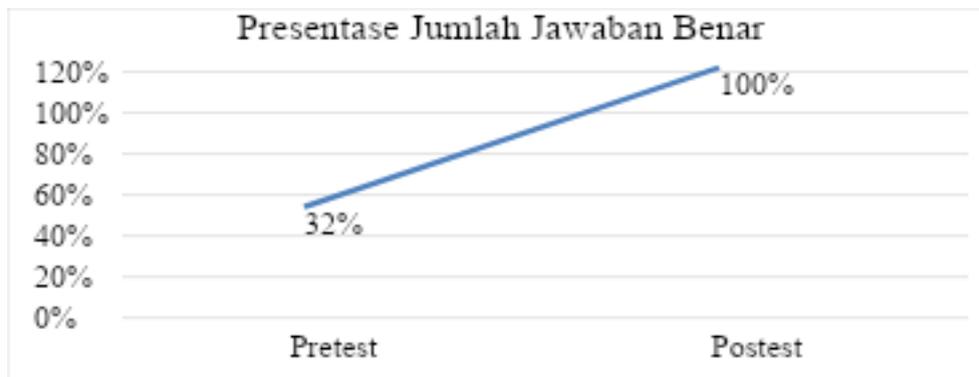
1. Apakah adik-adik tahu pengertian sediaan obat?
2. Apakah adik-adik tahu penggolongan sediaan obat?
3. Apakah adik-adik bisa menyebutkan sediaan obat padat, semi padat, cair dan gas?

Pretest dilakukan untuk melihat sejauh mana pengetahuan peserta promosi kesehatan mengenai bentuk sediaan obat sebelum penyampaian materi. Penyampaian materi menggunakan media promosi kesehatan berupa leaflet yang berisi informasi tentang pengertian obat, pengelompokkan bentuk sediaan obat dan contoh sediaan obat. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi serta meningkatkan pengetahuan siswa kelas 6 mengenai bentuk sediaan obat. Lalu dilanjutkan sesi tanya jawab antara siswa promosi kesehatan dengan pemateri baik tentang materi maupun pengetahuan mengenai obat dan bentuk sediaan obat. Kegiatan selanjutnya yaitu posttest yang dilakukan kembali sesi tanya jawab berupa pertanyaan pretest nomor 1 dan 2 serta pertanyaan nomor 3 diganti dengan mengelompokkan sediaan obat dengan menempel stiker gambar obat yang dikelompokkan berdasarkan bentuknya di dalam kertas tabel. Posttest dilakukan bertujuan untuk memverifikasi pengetahuan peserta promosi kesehatan apakah terjadi peningkatan setelah mendapatkan materi. Berikut merupakan hasil pretest dan posttest pada kegiatan promosi kesehatan.



Tabel 1. Hasil Pretest Responden

No. Responden	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	0	100
2.	100	100
3	0	100
4	0	100
5	0	100
6	100	100
7	100	100
8	0	100
9	0	100
10	100	100
11	0	100
12	0	100
13	0	100
14	100	100
15	0	100
16	0	100
17	0	100
18	0	100
19	0	100
20	0	100
21	100	100
22	100	100
23	100	100
24	0	100
25	0	100
Rata-Rata	32%	100%



Gambar 2. Grafik Persentase Hasil Pretest dan Posttest

Hasil pretest responden diperoleh nilai rata-rata sebesar 32% atau hanya 8 siswa dari 25 siswa yang bisa menjawab pertanyaan pretest, sedangkan hasil posttest responden diperoleh nilai rata-rata sebesar 100% atau seluruh siswa bisa menjawab semua pertanyaan posttest. Berdasarkan hasil posttest dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden sebesar 100% dibandingkan dengan hasil pretest. Selama kegiatan berlangsung terlihat bahwa siswa sangat antusias dalam mendengarkan materi dan aktif bertanya mengenai informasi terkait bentuk sediaan obat.

Hasil dari kegiatan promosi kesehatan ini menunjukkan bahwa siswa kelas 6 SDN Pekapuran Raya 1 mampu memahami berbagai bentuk sediaan obat dengan lebih baik setelah sesi edukasi. Pada awalnya, sebagian besar siswa tidak familiar dengan istilah-istilah seperti sediaan padat, semi-padat, cair, dan gas. Namun, melalui pendekatan interaktif dan penggunaan media seperti leaflet dan stiker, siswa dapat mengidentifikasi dengan tepat bentuk sediaan obat serta manfaatnya. Peningkatan pemahaman ini ditunjukkan dengan perbedaan nilai pretest dan posttest yang signifikan.

Penggunaan leaflet sebagai media edukasi terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Desain yang menarik dan informasi yang disajikan dengan jelas membantu siswa untuk lebih mudah mengingat materi. Selain itu, media stiker yang digunakan untuk posttest memberikan pengalaman interaktif yang membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini membuktikan bahwa media yang tepat dapat memperkuat proses pembelajaran terutama dalam kegiatan promosi kesehatan.

Selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan keterlibatan aktif, baik dalam sesi tanya jawab maupun dalam aktivitas kelompok. Siswa yang sebelumnya kurang memahami materi mulai merasa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan berpartisipasi. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam mendorong siswa untuk saling belajar dan berbagi pengetahuan. Partisipasi aktif ini juga menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan promosi kesehatan.

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan dalam penyampaian materi, terutama dalam menjelaskan konsep sediaan obat yang lebih kompleks seperti supositoria dan inhaler. Beberapa siswa mengaku belum pernah menggunakan atau melihat bentuk-bentuk obat tersebut, sehingga perlu penjelasan tambahan dari pemateri. Namun, dengan penyesuaian metode



pengajaran yang dilakukan, tantangan ini dapat diatasi dan siswa akhirnya dapat memahami konsep tersebut.

Edukasi pengenalan sediaan obat ini memiliki manfaat jangka panjang, terutama dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya penggunaan obat yang sesuai. Dengan pengetahuan yang mereka dapatkan, diharapkan siswa dapat lebih mandiri dalam memahami jenis-jenis obat yang mereka konsumsi di masa depan, serta mampu melakukan self-medication dengan bijak sesuai dengan anjuran. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pemahaman dasar yang dapat digunakan siswa dalam edukasi kesehatan di tahap berikutnya.

D. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan siswa kelas 6 SDN Pekapuran Raya 1 mengenai bentuk sediaan obat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dari rata-rata 32% pada pretest menjadi 100% pada posttest. Diharapkan edukasi serupa dapat terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, terutama anak-anak, mengenai pentingnya penggunaan obat yang tepat sesuai dengan bentuk sediaan yang disarankan.

Keberhasilan kegiatan edukasi ini tidak hanya diukur dari peningkatan hasil pretest dan posttest, tetapi juga dari tingginya antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tentang bentuk sediaan obat sangat penting untuk terus dilakukan, terutama di kalangan anak-anak sekolah dasar. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang bentuk-bentuk obat, diharapkan siswa dapat lebih bijaksana dalam menggunakan obat di masa depan, sesuai dengan instruksi medis yang diberikan. Edukasi lanjutan juga dapat membantu memperkuat kesadaran mereka tentang pentingnya kesehatan dan penggunaan obat yang tepat sejak dini.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Pekapuran Raya Banjarmasin dan SDN Pekapuran Raya 1 yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Astutiningsih, C., Tjahjani, N. P., & Listyani. (2021). Pengenalan Profesi Apoteker dan Mengenali Obat Sejak Usia Dini. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 713-719.
- Martono, W. C., Heni, & Karolin, L. A. (2019). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING SEBAGAI BAGIAN DARI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK*. Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tomponu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (R. Watianthos, Ed.). Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Peningkatan Pengetahuan Masyarakat... 23 PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN DAN PENGELOLAAN OBAT YANG RASIONAL



RUHUI RAHAYU

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PRODI SASTRA INDONESIA FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS MULAWARMAN

<https://jurnal.fib-unmul.id/index.php/ruhuirahayu>

MELALUI PENYULUHAN DAGUSIBU. (2020). *GEMASSIKA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23-39.

Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62-72.

Sukandar, & Yulinah, E. (2008). *ISO Farmakoterapi*. ISFI Penerbitan.

Wahyuningsih, & Yugistyowati, A. (2021). Perubahan Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah melalui Edukasi. *Tens : Trends of Nursing Science*, 2(1), 53-59.

Wahyuningsih, S. (n.d.). Edukasi Apoteker Cilik Terkait Pengenalan Obat Kepada Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangkura 1 Makassar. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 58-61.